

**PARTISIPASI MAHASISWA DALAM PEMILIHAN RAYA
DEWAN PERWAKILAN MAHASISWA (DPM) TINGKAT UNIVERSITAS
PERIODE 2017/2018 DI KAMPUS FISIP UNIVERSITAS RIAU**

Fitria Wulan Dari, Mita Rosaliza

w.fitria95@yahoo.co.id, mita.rosaliza@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau, Pekanbaru
Kampus Bina Widya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru-28293
Tel/FAX 0761-63272

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di kampus FISIP Universitas Riau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi mahasiswa dalam Pemilihan Raya DPM universitas dilihat dari kesadaran politik mahasiswa, fungsi DPM universitas serta manfaatnya dalam keberadaan organisasi intra kampus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan secara kuantitatif deskriptif, dengan total responden 98 orang mahasiswa di FISIP, yang ditentukan melalui teknik proporsional sampling. Analisis data dilakukan menggunakan analisa tabulasi silang melalui program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran politik mahasiswa dalam Pemira DPM tingkat universitas di kampus FISIP Universitas Riau, dilihat pada masa pendaftaran, masa kampanye, dan masa Pemilihan Raya masih rendah dengan jumlah 95,9% responden. Hasil penelitian ini juga terlihat bahwa DPM universitas mempunyai fungsi dalam kelembagaannya, salah satu fungsi DPM adalah menampung dan menerima aspirasi dari mahasiswa, dan fungsi ini telah dilaksanakan oleh anggota DPM universitas. Sebagai suatu organisasi intra kampus, DPM universitas mempunyai manfaat untuk kemajuan universitas, sehingga manfaat dari organisasi ini telah dirasakan oleh mahasiswa FISIP walaupun bukan semua mahasiswa yang merasakan manfaatnya. Karena, masa jabatan dalam organisasi ini hanya satu tahun, sedangkan untuk merealisasikan semua aspirasi mahasiswa membutuhkan waktu yang cukup panjang. Sehingga, dengan masa jabatan yang singkat ini belum terlihat semua hasil aspirasi yang disampaikan oleh mahasiswa.

Kata Kunci: Partisipasi Politik, Mahasiswa, Pemilihan Raya DPM Universitas

**STUDENT'S PARTICIPATION IN GENERAL ELECTION OF
STUDENT REPRESENTATIVE COUNCIL (DPM) OF UNIVERSITY
LEVEL THE PERIOD OF THE 2017/2018 ON THE CAMPUS FISIP
UNIVERSITAS RIAU**

Fitria Wulan Dari, Mita Rosaliza

w.fitria95@yahoo.co.id, mita.rosaliza@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology, Faculty Social and Political Sciences
Universitas Riau, Pekanbaru
Kampus Bina Widya, Jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru-28293
Tel/FAX 0761-63272

ABSTRACT

This research was carried out and political science University of Riau the campus. The purpose of this research is to know the student's participation in general election of University seen from DPM political awareness of college student's, and University benefits DPM function in the presence of intra-campus organization's. The method used in this research is using descriptive quantitative approach uses, with total of 98 respondent's students in political science, which determined through proportional sampling technique. Data analysis was done using cross tabulation analysis through SPSS program. The result showed that the level of political awareness of college student's in the pemira DPM University level on the campus of the Universitas Riau, seen at the time of registrstion, the election compaign, and the general election was still low a total of 95,9% of respondents. The results of this research also look that university have the DPM function in institutional, one of the function of DPM is to accommodate and accept the aspirations of students, and this function has been carried out by members of the DPM. As an organization of intra-campus university DPM has benefits for the betterment of the university, so that the benefits of this organization has been felt by students although not all students who feel its benefits. Because, the term of office in this organization for just one year, while for the realization of the aspirations of all student need a fairly long time. So, with this short term not yet seen all of the results submitted by the students aspirations.

Keywords: Political Participation, Students, General Election DPM University

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan kaum intelektual, yaitu orang-orang yang telah menjalani pendidikan secara bertahap, orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, dan pengalaman yang cukup banyak. Tetapi, tidak semua mahasiswa dapat dikatakan kaum intelektual, karena tidak semua orang yang bisa menyampaikan pengetahuan yang dia punya kepada masyarakat serta tidak semua orang yang bisa memberikan perubahan kepada lingkungan tempat tinggalnya. Mahasiswa diharapkan bisa membuat perubahan yang baik di dalam kehidupannya, bisa membaur dengan masyarakat, serta bisa membawa perubahan yang baik kepada masyarakat dan juga bangsa ini (Nurza, 1998).

Kampus adalah menifestasi bagi gerakan mahasiswa, kampus sebagai tempat lahirnya generasi intelektual masa depan, dan sangat berpengaruh terhadap pembangunan manusia yang berkualitas dan kompeten dibidangnya. Selain itu, kampus juga merupakan tempat pertarungan ideologi dan kaderisasi, sehingga dengan adanya gerak politik di kampus adalah sebuah keniscayaan. Karena hal ini berkenaan dengan ideologisasi dan pendidikan politik. Kampus adalah ruang industri pemikiran dan tempat yang paling teruji untuk mengukur kompetensi politik bagi organisasi gerakan seperti KAMMI, HMI, dan organisasi lainnya. Politik kampus adalah salah satu entitas yang di perjuangkan, bukan berarti berkonotasi negatif dan syarat kepentingan. Melainkan sebagai usaha untuk menghidupkan kultur gerakan mahasiswa dan membangun kesadaran atas kondisi yang ada (Susanti, 2017).

Lembaga kemahasiswaan atau organisasi kemahasiswaan adalah wadah pelaksanaan kegiatan mahasiswa di kampus. Organisasi kemahasiswaan merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Keberadaan organisasi mahasiswa merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan peningkatan

cendikiawan, integritas kepribadian, menanamkan sikap ilmiah dan pemahaman tentang arah profesi sekaligus meningkatkan kerjasama serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan didalam organisasi tersebut. Peran mahasiswa melalui organisasi mahasiswa tidak terbatas dalam bidang akademik profesionalitas keilmuan saja. Melalui wadah organisasi dalam universitas, mahasiswa juga berperan sebagai agen perubahan sekaligus kontrol sosial atas penyelenggaraan pemerintah bermasyarakat dan bernegara (Susanti, Studi Kasus Partisipasi Mahasiswa FISIP dalam Pemira Universitas Riau Tahun 2015, 2017).

Sudah seharusnya setiap mahasiswa memiliki partisipasi yang tinggi, khususnya pada momentum pesta demokrasi yang dimulai dari lingkungan kampus. Setiap kampus selalu ada suatu bentuk seleksi pimpinan yang dikemas dalam bentuk kompetisi, untuk ruang lingkup universitas disebut dengan Pemilihan Raya (Pemira). Dimana, setiap calon berkompetisi dan yang menjadi pemenang akan menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan mahasiswa di internal kampus (Susanti, Stadi Kasus Partisipasi Mahasiswa FISIP dalam Pemira Universitas Riau Tahun 2015, 2017).

Universitas Riau salah satu universitas yang mempunyai lembaga kemahasiswaan. Organisasi kemahasiswaan seperti Badan Eksekutif Mhasiswa (BEM) universitas dan Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) universitas, serta lembaga kemahasiswaan lainnya yang berada pada tingkat fakultas dan jurusan. Untuk mencari anggota DPM universitas, yaitu melalui Pemilihan Raya (Pemira) yang diadakan oleh fakultas masing-masing. Tetapi sebelum Pemira dilaksanakan, harus ada sosialisasi yang dilaksanakan oleh Panitia Pemilihan Raya Universitas (PPRU) kepada mahasiswa untuk memberitahukan dan mensosialisasikan tentang DPM universitas dan juga tentang Pemira. Melalui sosialisasi tersebut, mahasiswa bisa mengetahui dan paham dengan DPM universitas. Sosialisasi yang dilaksanakan oleh PPRU pada saat itu

adalah melalui media sosial, menyebarkan brosur, pamphlet, dan lain sebagainya.

Pada tanggal 17 Mei 2017, telah dilaksanakan Pemilihan Raya (Pemira) Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) tingkat universitas periode 2017/2018 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Riau. Pemira tersebut dilaksanakan untuk menggantikan kursi para anggota DPM yang sudah habis masa jabatannya. Calon dari DPM ini terdiri dari tujuh orang, yaitu Vicky Nanda Putra (Jurusan Ilmu Pemerintahan, 2015), Indah Sari (Jurusan Ilmu Komunikasi, 2014), Didik Syahputra (Jurusan Ilmu Komunikasi, 2014), Fadila Aysara (Jurusan Administrasi Bisnis, 2015), Zikra Putri Irmalinda (Jurusan Ilmu Pemerintahan, 2014), Maya Bonita (Jurusan Hubungan Internasional, 2014), dan Febria Nodila (Jurusan Sosiologi, 2014).

Pemira DPM tingkat universitas dilaksanakan di Pendopo FISIP Universitas Riau. Supaya Pemira berjalan dengan lancar dan baik, para mahasiswa dari Panitia Pemilihan Raya Universitas (PPRU) ikut membantu pelaksanaan Pemira ini. Pemira dilaksanakan mulai dari pukul 08.00 WIB sampai pukul 14.00 WIB, dan setelah itu dilanjutkan dengan penghitungan suara. Tepat pada pukul 16.06 WIB penghitungan suara telah selesai, sehingga masing-masing calon DPM telah mendapatkan jumlah suaranya. Hasil dari pemungutan suara yang telah terkumpulkan dan sudah dihitung pada Pemira DPM tingkat universitas bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Hasil Penghitungan Suara pada Pemira DPM Tingkat Universitas Periode 2017/2018 di Kampus FISIP Universitas Riau

No.	Calon Dewan Perwakilan Mahasiswa	Jumlah suara
1.	Vicky Nanda Putra	196
2.	Febria Nodila	151
3.	Didik Syahputra	74
4.	Maya Bonita	57
5.	Indah Sari	46
6.	Zikra Putri Irmalinda	45
7.	Fadhila Aysara	29
Jumlah		598

Sumber: Panitia Pemilihan Raya Universitas (PPRU) tahun 2017

Tabel 1.1 diatas menggambarkan bahwa setiap calon anggota DPM tingkat universitas telah memperoleh suara dari mahasiswa FISIP pada Pemira DPM tahun 2017, yaitu Vicky Nanda Putra dengan perolehan suara berjumlah 196 orang mahasiswa, Febria Nodila dengan perolehan suara berjumlah 151 orang mahasiswa, Didik Syahputra dengan perolehan suara berjumlah 74 orang mahasiswa, Maya Bonita dengan perolehan suara berjumlah 57 orang mahasiswa, Indah Sari dengan perolehan suara 46 orang mahasiswa, Zikra Putri Irmalinda dengan perolehan suara berjumlah 45 orang mahasiswa, dan Fadhila Aysara dengan perolehan suara berjumlah 29 orang mahasiswa.

Secara keseluruhan jumlah perolehan suara adalah berjumlah 598 suara dari mahasiswa FISIP yang terdiri dari tujuh jurusan. Pada tabel diatas terlihat bahwa Fadhila Aysara mendapatkan perolehan suara yang paling rendah, sehingga dia tidak bisa menjadi anggota DPM tingkat universitas, karena kursi yang tersedia dari Dapil FISIP adalah 6 kursi. Tabel di bawah ini adalah data mahasiswa yang merupakan pemilih tetap pada tahun 2017 dalam Pemilihan Raya DPM tingkat universitas:

**Tabel 1.2 Data Pemilih Tetap (DPT)
Mahasiswa FISIP dalam Pemira DPM
Tingkat Universitas Periode 2017/2018 di
Kampus FISIP Universitas Riau**

No	Jurusan	Angkatan	Data pemilih tetap
1	Administrasi Negara	2011 s/d 2016	682
2	Administrasi Bisnis	2011 s/d 2016	557
3	Ilmu Pemerintahan	2011 s/d 2016	835
4	Sosiologi	2011 s/d 2016	883
5	Ilmu Komunikasi	2011 s/d 2016	880
6	Hubungan Internasional	2011 s/d 2016	762
7	Usaha Perjalanan Wisata	2011 s/d 2016	348
Jumlah			4947

Sumber: *Panitia Pemilihan Raya Universitas (PPRU) tahun 2017*

Tidak semua mahasiswa FISIP yang menggunakan hak pilihnya dalam Pemilihan Raya tahun 2017. Sedangkan mahasiswa yang masih aktif kuliah sebanyak 4947 orang mahasiswa, yang terdiri dari angkatan 2011 s/d 2016 yang berasal dari tujuh jurusan. Mereka semua memiliki hak untuk memilih dalam Pemira DPM tersebut. Tetapi, yang menggunakan hak pilihnya hanya 598 mahasiswa. Sedangkan 4349 orang mahasiswa tidak ikut memilih dalam Pemira DPM tingkat universitas tahun 2017.

Disini terlihat bahwa kurangnya partisipasi mahasiswa dalam Pemilihan Raya DPM tahun 2017. Sangat di sayangkan, seharusnya disinilah partisipasi politik mahasiswa yang tinggi. Karena, ini adalah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, tempat orang-orang yang paham dengan seluk-beluk sosial dan politik, orang yang seharusnya paham dengan dunia politik, dan seharusnya mempunyai partisipasi politik yang tinggi. Hal ini menjadi tolak ukur, karena FISIP merupakan mahasiswa yang belajar tentang

pemerintah, demokrasi, birokrasi, dan politik.

Setelah terpilihnya anggota DPM tingkat universitas, tentunya para anggota DPM akan menjalankan tugas dan wewenangnya untuk kemajuan organisasi mereka. Para mahasiswa di Universitas Riau ingin melihat bukti nyata atau suatu hal yang telah dijalankan oleh para anggota DPM sebagai salah satu organisasi tertinggi ditingkat universitas. Terlaksana atau tidak suatu kegiatan maupun tugas dari DPM akan dirasakan oleh para mahasiswa Universitas Riau.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka bisa diambil rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesadaran politik mahasiswa FISIP dalam Pemilihan Raya DPM tingkat universitas?
2. Bagaimana fungsi pelaksanaan DPM tingkat universitas dalam menyalurkan aspirasi mahasiswa?
3. Apakah DPM tingkat universitas diperlukan (bermanfaat) dalam keberadaan organisasi intra kampus?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan kesadaran politik mahasiswa FISIP dalam Pemilihan Raya DPM tingkat universitas.
2. Mendeskripsikan fungsi pelaksanaan DPM tingkat universitas dalam menyalurkan aspirasi mahasiswa.
3. Mengetahui manfaat DPM tingkat universitas dalam keberadaan organisasi intra-kampus.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara umum. Adapun manfaat penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat dalam bidang Sosiologi yaitu bisa menjadi referensi untuk menambah pengetahuan

- tentang Sosiologi Politik dan menjadi bahan acuan bagi peneliti dimasa yang akan datang.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan ilmu pengetahuan dalam bidang sosial, khususnya Sosiologi.
2. Manfaat Praktis
- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan kritikan kepada mahasiswa Universitas Riau (khususnya mahasiswa FISIP) dan lembaga kemahasiswaan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan, sehingga memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai kajian Sosiologi khususnya, Sosiologi Politik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Kesadaran Politik

Kesadaran politik adalah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat, dan politik, menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat dia hidup. Kesadaran politik juga berkaitan dengan sikap dan kepercayaan (penilaian seseorang terhadap pemerintah). Berdasarkan hal tersebut, Paige membagi partisipasi menjadi empat tipe, yaitu (Surbakti, 1992):

1. Ketika seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah tinggi, maka partisipasi politik akan cenderung aktif.
2. Ketika seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah rendah, maka partisipasi politik akan cenderung pasif-tertekan (apatis).
3. Ketika kesadaran politik tinggi tetapi kepercayaan kepada pemerintah sangat rendah, disebut dengan partisipasi militan radikal.
4. Ketika kesadaran politik sangat rendah tetapi kepercayaan kepada pemerintah sangat tinggi, maka partisipasi ini disebut tidak aktif (pasif).

2.2 Konsep Demokrasi

Salah satu aspek penting perkembangan negara modern adalah dikaitkannya negara modern dengan demokrasi. Kata ini berasal dari bahasa Yunani, *demokratia*. *Demo* yang berarti rakyat dan *kratos* yang berarti memerintah. Arti dasar kata demokrasi adalah sistem politik yang diperintah oleh rakyat, bukan dari kalangan monarki atau aristocrat. Perbedaan utama beberapa jenis demokrasi adalah demokrasi perwakilan multipartai, demokrasi partisipatoris (demokrasi langsung), dan demokrasi perwakilan satu partai (Wawan, 2004).

Landasan Negara demokrasi adalah kebebasan (yang menurut pendapat orang pada umumnya, hanya dapat dinikmati dalam Negara semacam itu) hal ini diakui sebagai tujuan utama setiap demokrasi. Salah satu prinsip kebebasan ialah setiap orang secara bergantian wajib memerintah dan diperintah, dan memang keadilan demokratis merupakan penerapan persamaan jumlah bukan proporsi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas harus memiliki kekuasaan tertinggi, dan apapun yang disetujui oleh mayoritas harus menjadi tujuan dan adil. setiap warga Negara dikatakan harus mempunyai persamaan dan oleh karenanya dalam sebuah demokrasi, kaum miskin mempunyai kekuasaan lebih banyak dari pada kaum kaya, karena jumlah mereka lebih besar dan kehendak mayoritaslah yang paling tinggi. Oleh karena itu hal ini merupakan salah satu sifat kebebasan yang dianut oleh kaum demokrat sebagai prinsip Negara mereka (Diane Revitch dan Abigail Thernstrom, 2005).

2.3 Partisipasi Politik

Menurut Budiarjo, partisipasi politik adalah suatu kegiatan dari warganegara baik secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan pemerintah yang dapat dilakukan oleh individu-individu maupun kelompok secara spontan maupun dimobilisasi. Disisi lain partisipasi politik adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik yaitu dengan cara

memilih pimpinan negara, baik secara langsung maupun tidak langsung, mempengaruhi kebijakan-kebijakan pemerintah. Kegiatan itu dapat dilihat dari kegiatan memberikan suara (voting) dalam pemilu, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai politik, sebagai anggota parlemen, dan lain-lain (Sitepu, 2012).

2.4 Kajian Terdahulu

1. Susi Susanti, 2012. Studi Kasus Partisipasi Mahasiswa FISIP dalam Pemira Universitas Riau Tahun 2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode statistik deskriptif. Artinya penelitian yang dilakukan adalah menekankan analisisnya pada data-data. Partisipasi mahasiswa rendah, karena kurangnya sosialisasi, kinerja tim sukses kurang maksimal, dan ketidak tahuan mahasiswa terhadap calon Presma dan calon Wapresma. Sehingga mahasiswa kurang tertarik untuk terlibat dalam Pemira Universitas Riau. Persamaan dalam penelitian ini adalah partisipasi mahasiswa FISIP rendah dalam Pemira Presma dan Wapresma Universitas Riau tahun 2015. Hal ini terjadi karena sosialisasi yang singkat, kinerja tim sukses kurang maksimal, ketidak tahuan mahasiswa terhadap calon yang akan dipilih. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan yang diadakan oleh kelembagaan rendah, sehingga mahasiswa kurang tertarik untuk ikut terlibat dalam Pemira Universitas Riau. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini lebih menitik beratkan pada faktor penyebab rendahnya partisipasi mahasiswa dalam Pemira Presma dan Wapresma tahun 2015.
2. Maya Yuliantina, 2016. Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksplanatori, dengan teknik pengambilan sampel adalah *random sampling*. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Hasil penelitian

ini adalah masyarakat tidak memahami kesadaran politik, cukup memiliki sikap kesadaran politik, masyarakat tidak mempunyai tindakan dalam kesadaran politik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat saat pemilihan Kepala Desa, rendah. Penelitian ini membahas tentang tingkat kesadaran politik masyarakat dilihat dari masa kampanye, berperan aktif dalam Pemilihan dan ikut mensukseskan pemilihan Kepala Desa Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dimana pendekatan kuantitatif ini memandang tingkah laku manusia yang dapat diramal dan realitas sosial serta objektif dan dapat diukur. Selanjutnya peneliti memilih tipe penelitian deskriptif kuantitatif yang merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, dengan kata lain mencoba menggambarkan fenomena secara detail (Yusuf, 2014).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Riau. Karena pada tanggal 17 Mei 2017, di Fakultas ini telah dilaksanakan Pemilihan Raya (Pemira) Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) tingkat Universitas periode 2017/2018. Pada tahun 2017 ini, yang melakukan Pemira DPM hanya di FISIP saja. Karena jumlah calon DPM dari FISIP melebihi quota, sedangkan quota untuk DPM hanya 6 orang. Sehingga fakultas lain telah terjadi aklamasi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dapat dikatakan sebagai jumlah penduduk, sedangkan dalam penelitian sosial kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau

sekelompok objek yang menjadi sasaran dalam penelitian (Bungin, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dari angkatan 2011 s/d 2016 yang berjumlah sebanyak 4947 orang mahasiswa. Terdiri dari tujuh jurusan, yaitu Administrasi Negara, Usaha Perjalanan Wisata, Hubungan Internasional, Ilmu Administrasi Bisnis, Ilmu Komunikasi, Ilmu Pemerintahan, dan Sosiologi. Karena jumlah populasi yang banyak maka peneliti akan melakukan pengambilan sampel.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah wakil semua unit strata yang ada dalam populasi (Bungin, Metode Penelitian Kuantitatif, 2011). Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporsional sampling*, hal yang terpenting dalam teknik ini adalah penggunaan perwakilan berimbang, karena itulah sebelum menggunakan teknik ini penulis harus mengetahui besar kecilnya unit-unit populasi yang ada pada masing-masing jurusan. Kemudian dengan pengetahuan ini penulis mengambil wakil dari unit-unit populasi tersebut dengan sistem perwakilan berimbang (Bungin, Metode Penelitian Kuantitatif, 2005).

Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut (Bungin, Metode Penelitian Kuantitatif, 2005):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : n = Jumlah Sampel
N = Jumlah Populasi
e = Batas Toleransi
Kesalahan (10%)

Jawaban:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{4947}{1 + (4947 \cdot 0,1^2)} \\ &= \frac{4947}{1 + (4947 \cdot 0,01)} \\ &= \frac{4947}{1 + 49,47} \\ &= \frac{4947}{50,47} \\ &= 98 \text{ orang} \end{aligned}$$

Tabel di bawah ini adalah jumlah populasi yang telah dikelompokkan berdasarkan jurusan mahasiswa FISIP, sehingga bisa diperoleh sampel pada masing-masing jurusan yang ada di FISIP:

Tabel 3.1 Jumlah Responden Penelitian

N o	Jurusan	Populasi	Sampel
1.	Administrasi Negara	682	14
2.	Administrasi Bisnis	557	11
3.	Ilmu Pemerintahan	835	17
4.	Sosiologi	883	17
5.	Ilmu Komunikasi	880	17
6.	Hubungan Internasional	762	15
7.	Usaha Perjalanan Wisata	348	7
Jumlah		4947	98

Sumber: Data primer diolah, 2018

Jumlah sampel dari masing-masing jurusan ditentukan dengan cara jumlah sampel dibagi jumlah populasi dikali dengan jumlah populasi pada masing-masing jurusan. Setelah mendapatkan hasil sampel pada setiap jurusan, maka terlihatlah jumlah keseluruhan sampel pada penelitian ini berjumlah 98 orang responden yang akan mewakili populasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Supaya mendapatkan data yang jelas serta dapat dipertanggung jawabkan, dan dapat memberikan gambaran dari permasalahan secara menyeluruh, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, penulis melihat dan secara langsung mengamati dengan cermat serta teliti fenomena yang terjadi untuk mendapatkan data yang akurat dan nyata. Observasi yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap fenomena dilapangan dengan mengamati aktivitas mahasiswa/i di FISIP Universitas Riau pada saat Pemilihan

Raya DPM tingkat Universitas periode 2017/2018 yang menjadi objek penelitian pada penelitian ini.

3.4.2 Kuesioner

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diisi dan dijawab atau dikerjakan oleh responden sesuai dengan arahan dan petunjuk pengisian dari peneliti. Maka dari itu, peneliti yang akan membuat sebuah pertanyaan-pertanyaan supaya dijawab atau diisi oleh mahasiswa/i FISIP Universitas Riau, yang berkaitan dengan penelitian mengenai partisipasi mahasiswa/i dalam pemilihan raya DPM tingkat Universitas, dan juga dalam pengisian kuesioner tersebut beberapa respondendampingi oleh peneliti.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan seluruh informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan mempunyai nilai ilmiah. Contohnya adalah jurnal, artikel, buku referensi dari perpustakaan, internet, dan lain sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa serangkaian kegiatan anggota DPM universitas ketika menjalankan tugasnya, bagan struktur organisasi, dan lain sebagainya.

3.5 Analisis Data

Analisis data adalah tahap akhir dalam penelitian ini. Analisis data adalah suatu kegiatan analisis yang mengategorikan data untuk mendapatkan pola hubungan, tema, menafsirkan makna, dan menyampaikan atau melaporkan isi dari penelitian kepada orang lain. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data ialah dengan menggunakan metode analisa kuantitatif deskriptif. Kemudian, data yang telah dikumpul akan diolah dengan cara tabulasi. Data yang telah di tabulasi tersebut selanjutnya di analisis secara deskriptif dengan menggambarkan sesuai dengan kenyataan mengenai partisipasi mahasiswa dalam Pemira DPM tingkat Universitas periode 2017/2018 di kampus FISIP Universitas Riau.

Data yang telah terkumpul akan dilakukan pengkodean, setelah itu data tersebut akan ditabulasikan. Hasil analisis yang diuraikan akan digabungkan antar konsep umum dan teori yang digunakan penulis. Untuk mempermudah penulis melakukan analisis maka dalam penelitian ini digunakan analisis data melalui program SPSS yaitu dengan crosstab dan frekuensi.

4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

a. Tingkat Kesadaran Politik Mahasiswa FISIP

Jika kesadaran politik mahasiswa dilihat secara keseluruhan, mulai dari masa pendaftaran, masa kampanye, dan pada Pemilihan Raya akan terlihat seperti tabel dibawah ini:

Tabel 5.14 Distribusi Responden Berdasarkan Kesadaran Politik Mahasiswa secara Keseluruhan

N o	Kesadaran politik mahasiswa secara keseluruhan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sedang	4	4,1
2.	Rendah	94	95,9
Jumlah		98	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 5.14 menjelaskan bahwa kesadaran politik mahasiswa secara keseluruhan, mulai dari kesadaran politik mahasiswa pada masa pendaftaran, pada masa kampanye, dan pada masa Pemilihan Raya terlihat bahwa kesadaran politik mahasiswa dibagi menjadi dua kategori yaitu, tingkat kesadaran politik mahasiswa sedang berjumlah 4 orang responden dengan persentase (4,1%), dan kesadaran politik mahasiswa rendah berjumlah 94 orang responden dengan persentase (95,9%).

Kesadaran politik mahasiswa jika dilihat secara keseluruhan mulai dari kesadaran politik mahasiswa pada masa pendaftaran, pada masa kampanye, dan pada masa Pemilihan Raya, maka dapat dibagi menjadi dua kategori. Pertama yaitu kesadaran politik mahasiswa sedang (apabila mahasiswa kadang-kadang

mengikuti kegiatan pendaftaran, kampanye, dan Pemilihan Raya), dan kesadaran politik mahasiswa rendah (apabila mahasiswa tidak pernah mengikuti kegiatan pendaftaran, kampanye, dan Pemilihan Raya).

Kesimpulannya adalah dalam Pemilihan Raya DPM tingkat Universitas, tingkat partisipasi mahasiswa melalui kesadaran politik yang terletak pada tiga indikator tersebut (masa pendaftaran, masa kampanye, dan masa Pemilihan Raya), tidak terdapat kesadaran politik yang tinggi. Tetapi, kesadaran politik mahasiswa yang rendah berjumlah 94 orang responden dengan persentase (95,9%), ini merupakan angka yang sangat besar pada tabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran politik mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sangat rendah.

b. Fungsi DPM Universitas dalam Menyalurkan Aspirasi Mahasiswa

Setiap universitas mempunyai organisasi yang tersusun secara sistematis, mulai dari organisasi tertinggi ditingkat universitas sampai pada organisasi yang berada di fakultas dan jurusan. Setiap organisasi atau kelembagaan tersebut, mempunyai tugas dan wewenang yang telah diatur dalam kelembagaannya. Sehingga setiap lembaga harus menjalankan tugas dan wewenang tersebut dengan rasa tanggung jawab dan hasil yang bagus. Maka dengan itu, akan dapat dikatakan bahwa suatu organisasi atau kelembagaan berhasil dalam mengemban tugas dan wewenang yang dipikulnya.

Salah satunya yaitu DPM tingkat universitas, merupakan suatu kelembagaan atau organisasi tertinggi di universitas. Mempunyai tugas dan wewenang dan juga mempunyai pengaruh besar bagi kelembagaan lain di fakultas. Salah satu tugas dan wewenang DPM tingkat universitas adalah menerima dan menimbang aspirasi dari mahasiswa. Setelah itu, aspirasi dari mahasiswa ini akan dibahas dalam rapat umum DPM tingkat universitas dengan BEM universitas, dan melalui beberapa tahap untuk mewujudkan aspirasi dari mahasiswa.

Aspirasi adalah salah satu bentuk ungkapan rasa atau unek-unek mahasiswa seputar keadaan universitas, yang ingin mendapatkan hasil sesuai dengan harapan mahasiswa untuk perubahan yang lebih baik lagi. Dengan adanya DPM tingkat universitas, mahasiswa bisa menyalurkan aspirasi melalui organisasi ini. Salah satu keuntungan jika aspirasi mahasiswa disampaikan kepada DPM tingkat universitas adalah setidaknya akan tampak hasil yang diinginkan sesuai dengan harapan mahasiswa untuk universitas. Tetapi, jika mahasiswa awam yang menyampaikan langsung aspirasi dan keluhan mereka, belum tentu bisa diterima oleh universitas. Karena, DPM tingkat universitas lebih memiliki power dalam struktur kelembagaannya.

Mahasiswa biasanya mempunyai ide dan pemikiran yang menarik dan baik, melalui penyampaian aspirasi ini bisa juga terwujudkan suatu ide maupun suatu hal yang dirasa perlu untuk kemajuan universitas. Tentunya untuk mewujudkan hal tersebut membutuhkan tenaga dan materi, sehingga akan membutuhkan waktu yang lama supaya bisa melihat hasilnya. Satu tahun periode DPM tingkat universitas, belum bisa membuktikan dan menyelesaikan aspirasi dari mahasiswa secara keseluruhan.

1. Aspirasi Mahasiswa

Aspirasi mahasiswa adalah berbagai tuntutan yang dikemas berupa ide yang kreatif serta mengusulkan suatu proses perubahan terhadap hal tersebut. Aspirasi mahasiswa juga dapat dikatakan sebagai suara mahasiswa maupun keluhan mahasiswa terhadap universitas. Aspirasi juga merupakan harapan dan tujuan untuk keberhasilan yang ingin dicapai pada masa yang akan datang. Keinginan mahasiswa yang kuat ini ditandai dengan usaha untuk meraih sesuatu hal yang diinginkan oleh mahasiswa untuk kebaikan kampus di masa yang akan datang. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menyampaikan aspirasi. Jenis aspirasi yang disampaikan mahasiswa juga bermacam-macam, sesuai dengan apa yang mereka lihat dan rasakan.

Untuk menyampaikan aspirasi mereka, dibutuhkan suatu wadah atau lembaga kemahasiswaan (organisasi) yang bisa menampung dan merealisasikan aspirasi tersebut. Maka dari itu, DPM tingkat universitas yang mampu menampung aspirasi mahasiswa, karena itu adalah salah satu tugas DPM tingkat universitas. Tugas dan wewenang DPM tingkat universitas yang lain adalah membuat Undang-Undang dalam kelembagaan mahasiswa, memutuskan dan menyelesaikan permasalahan kelembagaan dilingkungan universitas, dan menjalankan koordinasi ditingkat fakultas dan UKM ditingkat universitas.

Tabel 6.2 Distribusi Responden Berdasarkan Penyampaian Aspirasi dan Jenis Aspirasi Mahasiswa

No	Jenis aspirasi yang disampaikan	Menyampaikan aspirasi		Total
		Pernah	Tidak	
1	Penurunan UKT	33 (33,67%)	0 (0%)	33 (33,67%)
2	Perbaikan jalan	3 (3,06%)	0 (0%)	3 (3,06%)
3	Perbaikan sarana dan prasarana di universitas	27 (27,55%)	0 (0%)	27 (27,55%)
4	Tidak ada jawaban	0 (0%)	35 (35,71%)	35 (35,71%)
	Jumlah	63 (64,28%)	35 (35,71%)	98 (100,0%)

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 6.2 menjelaskan bahwa mahasiswa yang pernah menyampaikan aspirasi mengenai penurunan UKT adalah berjumlah 33 orang responden dengan persentase (33,67%). Mahasiswa yang pernah menyampaikan aspirasinya mengenai perbaikan jalan berjumlah 3 orang responden dengan persentase (3,06%). Mahasiswa yang menyampaikan aspirasinya mengenai perbaikan sarana dan prasarana di universitas berjumlah 27 orang

responden dengan persentase (27,55%). Sebanyak 35 orang responden dengan persentase (35,71%) tidak menyampaikan aspirasinya. Karena, mereka pada saat itu tidak berada di kampus, mereka tidak mengetahui informasi tentang reses, dan mereka juga tidak mempunyai keluhan.

Kesimpulannya adalah lebih banyak mahasiswa FISIP yang menyampaikan aspirasinya dengan berbagai jenis aspirasi berjumlah 63 orang responden dengan persentase (64,28%). Tetapi, diantara beberapa jenis aspirasi salah satunya penurunan UKT yang paling banyak diajukan oleh mahasiswa yang berjumlah 33 orang responden dengan persentase (33,67%). Karena, faktor ekonomi sangat berpengaruh dalam pendidikan. Masih banyak mahasiswa yang membayar uang kuliah dengan UKT tinggi, sehingga mereka ingin menurunkan UKT agar mereka bisa kuliah dengan aman, nyaman, dan tenang, tanpa harus memikirkan uang kuliah yang tinggi. Sedangkan mahasiswa yang tidak pernah menyampaikan aspirasi berjumlah 35 orang responden dengan persentase (35,71%).

Aspirasi yang telah didapatkan dari mahasiswa, akan dipertimbangkan oleh anggota DPM tingkat universitas melalui rapat umum dengan BEM universitas dan selanjutnya aspirasi tersebut akan disampaikan kepada Rektor maupun pihak yang dirasa perlu untuk menyelesaikan dan menjawab aspirasi dari mahasiswa tersebut.

c. Manfaat DPM Universitas sebagai Organisasi Intra Kampus

Jika DPM tingkat universitas telah melaksanakan tugas dan wewenangnya, maka mahasiswa akan bisa menilai, bermanfaat atau tidaknya organisasi ini. Karena keberhasilan dan berfungsinya suatu organisasi terlihat pada visi dan misi yang telah mereka buktikan, terlihat pada kinerja mereka berhasil atau belum. Setiap organisasi maupun kelembagaan mahasiswa pasti mempunyai manfaat, walaupun belum terlihat dan terlaksanakan secara maksimal. Apa lagi dalam sebuah kelembagaan mahasiswa seperti DPM tingkat universitas, jika mereka menjalankan tugas mereka tetapi belum terlaksana dan masih

terbengkalai itu merupakan suatu hal yang wajar. Karena dalam kelembagaan mahasiswa ini, hanya mempunyai waktu satu tahun untuk jabatan mereka, dan untuk tahun selanjutnya akan digantikan oleh mahasiswa yang lain.

Tetapi, jika mereka tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, dan mahasiswa tidak merasakan manfaat atas keberadaan DPM tingkat universitas di kampus ini, maka mahasiswa berhak untuk menuntut mereka. Mereka adalah perwakilan dari setiap fakultas yang diamanatkan untuk mengemban tugas dan wewenang yang sesuai dengan peraturan yang telah dibentuk dan disepakati. Tabel dibawah ini akan terlihat manfaat DPM tingkat universitas dan juga mahasiswa yang telah merasakan atau belum merasakan manfaat DPM tingkat universitas.

Tabel 6.4 Distribusi Responden Berdasarkan Manfaat DPM Tingkat Universitas

No	Manfaat DPM tingkat universitas	Merasakan manfaatnya		Total
		Sudah	Belum	
1	Ada	55 (56,12%)	32 (32,65%)	87 (88,77%)
2	Tidak	1 (1,02%)	10 (10,20%)	11 (11,22%)
Jumlah		56 (57,14%)	42 (42,85%)	98 (100,0%)

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 6.4 menjelaskan bahwa dari 98 orang responden dengan persentase (100%), responden yang mengatakan bahwa DPM tingkat universitas sangat bermanfaat yaitu berjumlah 87 orang responden dengan persentase (88,77%). Tetapi, mahasiswa yang sudah merasakan manfaat dari keberadaan DPM universitas berjumlah 55 orang responden dengan persentase (56,12%), dan mahasiswa yang belum merasakan manfaatnya berjumlah 32 orang responden dengan persentase (32,65%). Sedangkan, mahasiswa yang mengatakan

bahwa keberadaan DPM sebagai organisasi intra-kampus tidak bermanfaat yaitu berjumlah 11 orang responden dengan persentase (11,22%).

Dapat disimpulkan bahwa keberadaan DPM tingkat universitas sebagai organisasi tertinggi di universitas, mempunyai peran besar dan sangat bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi tidak semua mahasiswa yang merasakan manfaat dari DPM tingkat universitas. Masih ada beberapa orang dari responden yang peneliti temui dilapangan mengatakan bahwa mereka belum merasakan manfaat dari DPM tingkat universitas. Sebanyak 87 orang responden dengan persentase (88,77%) mengatakan bahwa DPM tingkat universitas mempunyai manfaat dan sebanyak 56 orang responden dengan persentase (57,14%) mengatakan bahwa mereka sudah merasakan manfaat tersebut.

Penjelasan di atas membuktikan bahwa DPM tingkat universitas telah menjalankan tugas dan wewenangnya, dan sudah membutikannya kepada mahasiswa, serta mahasiswa juga telah merasakan manfaat dari keberadaan DPM tingkat universitas sebagai organisasi intra-kampus. Walaupun kinerja DPM tingkat universitas belum maksimal, tetapi mereka telah menjalankan tugas dengan baik dan memberikan yang terbaik untuk kehidupan kampus yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

5. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tingkat kesadaran politik mahasiswa dalam Pemilihan Raya DPM tingkat uiversitas, adanya fungsi pelaksanaan DPM dalam menyalurkan aspirasi mahasiswa, serta manfaat DPM sebagai organisasi intra kampus. Dibawah ini adalah kesimpulan dalam penelitian yang dilaksanakan di kampus FISIP Universitas Riau:

1. Partisipasi mahasiswa dalam Pemilihan Raya tingkat universitas berdasarkan tingkat kesadaran politik mahasiswa dibagi menjadi tiga kategori. Pertama yaitu tingkat kesadaran politik mahasiswa pada masa pendaftaran rendah, berjumlah

81,6% responden. Kedua yaitu tingkat kesadaran politik mahasiswa pada masa kampanye rendah, berjumlah 61,2% responden. Ketiga yaitu tingkat kesadaran politik mahasiswa pada masa Pemilihan Raya rendah, berjumlah 57,1% responden.

2. Salah satu tugas atau fungsi DPM tingkat universitas adalah menerima dan menyalurkan aspirasi mahasiswa. Pada penelitian ini terlihat bahwa jenis aspirasi yang disampaikan mahasiswa berupa penurunan UKT, perbaikan jalan, serta perbaikan sarana dan prasarana di universitas. Aspirasi yang paling banyak disampaikan oleh mahasiswa FISIP adalah penurunan UKT dengan jumlah 33,67% responden. Semua jenis aspirasi mahasiswa yang tertera diatas, belum semuanya dapat direalisasikan oleh anggota DPM tingkat universitas.
3. DPM universitas adalah organisasi intra kampus, dimana anggotanya merupakan perwakilan dari seluruh mahasiswa. DPM universitas mempunyai tugas dan fungsi yang harus dijalankan, sehingga mahasiswa Universitas Riau ingin dan akan melihat hasil dari kerja DPM universitas. Melalui penilaian mahasiswa Universitas Riau, maka akan terlihat bahwa bermanfaat atau tidaknya DPM universitas sebagai organisasi intra kampus. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa 87 % mahasiswa mengatakan DPM universitas bermanfaat dan 56% mahasiswa telah merasakan manfaatnya. Walaupun kerja DPM universitas belum berjalan dengan baik dan cepat (tepat waktu), karena masa jabatan dalam organisasi ini hanya 1 tahun.

b. Saran

Penelitian ini telah diperoleh hasil dan kesimpulannya, sehingga melalui penelitian ini penulis akan memberikan saran kepada anggota DPM universitas dan mahasiswa FISIP Universitas Riau, yaitu sebagai berikut:

1. Anggota DPM tingkat universitas, supaya menjalankan tugas, fungsi, dan wewenangnya dengan baik dan penuh dengan rasa tanggung jawab. Sehingga

semua tugas, fungsi, dan wewenangnya bisa terlaksanakan dan dirasakan oleh semua mahasiswa Universitas Riau khususnya mahasiswa FISIP. Tingkatkan lagi sosialisasi seputar DPM universitas dengan cara yang unik dan menarik. Supaya mahasiswa lebih paham dan mengerti tentang organisasi intra kampus khususnya DPM universitas.

2. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, supaya meningkatkan partisipasi politik serta kesadaran politik melalui pesta demokrasi di kampus salah satunya yaitu pada saat Pemilihan Raya DPM universitas. Pergunakanlah hak dan kewajiban kita sebagai seorang mahasiswa, ikutlah terlibat dalam politik kampus. Karena, dengan cara itu kita bisa melatih diri untuk berpolitik sebelum terjun ke dunia politik yang ada di Indonesia.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, B. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Diane Revitch dan Abigail Thernstrom, e. (2005). *Demokrasi Klasik dan MODern*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nurza, A. (1998). *Kritik Sosial Seorang Mahasiswa*. Pekanbaru: Unri Press.
- Sitepu, P. A. (2012). *Teori-Teori Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surbakti, R. (1992). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo.
- Susanti, S. (2017). Stadi Kasus Partisipasi Mahasiswa FISIP dalam Pemira Universitas Riau Tahun 2015. 3.
- Wawan, D. F. (2004). *Pengantar Ilmu Politik*. Malang: UUM Press.

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan)*. Jakarta: Kencana.

(Skripsi). Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Lampung.

Skripsi:

Susanti, Susi. 2017. *Studi Kasus Partisipasi Mahasiswa FISIP dalam Pemira Universitas Riau Tahun 2015* (Skripsi) Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP: Universitas Riau.

Yuliantina, Maya. 2016. *Pengaruh Kesadaran Politik terhadap Partisipasi Politik dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selata*.